

Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Melalui Gerakan Literasi Sekolah untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa di SMP Negeri 1 Sesenapadang Kabupaten Mamasa

Bonggala'bi¹, Rita Tanduk², Dina Gasong³

Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Kristen Indonesia Toraja, Indonesia

bongga090680@gmail.com¹

Kata Kunci:

*Strategi Kepemimpinan,
Kepala Sekolah, Gerakan
literasi, Minat Baca.*

Abstrak

Penelitian ini membahas mengenai strategi kepemimpinan kepala sekolah melalui gerakan literasi sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa di SMP Negeri 1 Sesenapadang. Adapun tujuan penelitian ini yaitu: (1) mendeskripsikan strategi kepemimpinan kepala sekolah melalui pelaksanaan gerakan literasi sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa di SMP Negeri 1 Sesenapadang, (2) mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan gerakan literasi sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa di SMP Negeri 1 Sesenapadang. Jenis penelitian yang digunakan adalah Kualitatif-Deskriptif. Teknik pengumpulan data dari penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian sebagai berikut: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; (1) Strategi kepemimpinan kepala sekolah melalui gerakan literasi sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa yaitu menghimbau kepada guru untuk memberikan tugas dan waktu kepada siswa untuk membaca, memberikan motivasi kepada siswa untuk membaca, penambahan koleksi buku dari berbagai sumber dan melakukan literasi keagamaan, (2) Faktor yang menjadi pendukung Kepala Sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa yaitu; sarana dan prasarana, motivasi yang tinggi dan kerja sama yang baik. Sedangkan faktor penghambat dalam meningkatkan minat baca siswa yaitu: komunikasi yang kurang baik, masih kurangnya buku bacaan, masih kurangnya jaringan internet, faktor dari dalam diri siswa, dan faktor lingkungan sekolah.

Key Word:

*Leadership Strategy,
Principal, Literacy
Movement, Interest in
Reading.*

Abstract

This research discusses the principal's leadership strategy through the school literacy movement to increase students' interest in reading at SMP Negeri 1 Sesenapadang. The objectives of this research are: (1) to describe the leadership strategy of the school principal through the implementation of the school literacy movement to increase students' interest in reading at SMP Negeri 1 Sesenapadang, (2) to describe the supporting and inhibiting factors for implementing the school literacy movement to increase students' interest in reading at SMP Negeri 1 Sesenapadang. The type of research used is Qualitative-Descriptive. Data collection techniques from this research are interviews, observation and documentation. The research results are as follows: The results of this research show that; (1) The principal's leadership strategy through the school literacy movement to increase students' interest in reading is to encourage teachers to give assignments and time to students to read, provide motivation for students to read, increase book collections from various sources and carry out religious literacy, (2) Factors that support the Principal in increasing students' interest in reading, namely; facilities and infrastructure, high motivation and good cooperation. Meanwhile, the inhibiting factors in increasing students' interest in reading are: poor communication, lack of reading books, lack of internet network, factors within students, and school environmental factors.

Copyright © 2024 Bonggala'bi, Rita Tanduk, Dina Gasong

This work is licensed under a **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)**

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan istilah kepemimpinan bukanlah kata yang asing bagi kita. Kepemimpinan dipahami sebagai kekuatan untuk menggerakkan dan mempengaruhi orang lain guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Seorang pemimpin harus mempunyai kemampuan berkomunikasi yang baik, mengorganisasikan serta menjadi tauladan bagi bawahannya. Karena pengaruh kepemimpinan akan menentukan kualitas kegiatan kerja sama dan hasil yang dapat dicapai.

Andang (2014:54-55) menjelaskan kepemimpinan pendidikan merupakan kemampuan seseorang

pemimpin dalam memengaruhi komponen-komponen sekolah agar dapat bekerja dalam mencapai tujuan bersama. Seorang pemimpin dalam lingkup pendidikan adalah kepala sekolah. Kepala sekolah merupakan pimpinan tunggal di sekolah yang mempunyai tanggung jawab dan wewenang untuk mengatur, mengelola, dan menyelenggarakan kegiatan di sekolah, agar apa yang menjadi tujuan sekolah dapat tercapai. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagaimana dikemukakan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1990 Pasal 12 ayat 1 bahwa: “Kepala Sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana”.

Menurut Makawimbang (2012:29) dikutip Nasution kepemimpinan pendidikan merupakan kemampuan untuk menggerakkan pelaksanaan pendidikan, sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien. Untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan peran sosial sekolah, maka peran kepemimpinan pendidikan harus berjalan optimal. Menurut Nasution (2015:67) kepemimpinan pendidikan perlu diberdayakan dengan cara meningkatkan kemampuannya secara fungsional, sehingga mampu berperan sesuai dengan tugas, wewenang, dan tujuannya.

Menurut Andang (2014:55) pelaksanaan tugas dan tanggung jawab kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan dituntut untuk memiliki profesionalitas yang tinggi sehingga kegiatan mengelola dan mengorganisasikan sekolah dapat dilakukan secara maksimal. Kepemimpinan kepala sekolah diharapkan dapat mewujudkan ketercapaian tujuan pendidikan, yaitu mengembangkan potensi sumber daya manusia, membentuk, dan menjadikan komponen sekolah menjadi lebih beradab terutama siswa. Kepala sekolah profesional akan memiliki keinginan yang besar dalam mewujudkan tujuan tersebut dengan melakukan manajemen sekolah yang baik dan berkualitas.

Dalam melakukan manajemen sekolah yang baik, kepemimpinan kepala sekolah menentukan keberhasilan maupun kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Kepala sekolah bertanggung jawab terhadap semua kegiatan yang dilakukan di sekolah salah satunya Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) ini perlu adanya dukungan bukan hanya kepala sekolah tetapi seluruh warga sekolah (guru, peserta didik, orang tua/wali murid) dan masyarakat sebagai bagian dari ekosistem pendidikan. Dengan adanya Gerakan Literasi Sekolah (GLS) diharapkan dapat memperkuat gerakan penumbuhan budi pekerti sebagaimana dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015. Salah satu program di dalam gerakan tersebut adalah “kegiatan 15 menit membaca buku non pelajaran sebelum waktu belajar dimulai”.

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah suatu usaha yang dilaksanakan secara menyeluruh yang bertujuan menjadikan sekolah sebagai organisasi dimana warganya literat untuk sepanjang hayat melalui pelibatan publik. Menurut Sutrianto (2016) yang dikutip oleh Salma dan Mudzanatun kegiatan literasi sekolah pada GLS merupakan kemampuan dalam mengakses, memahami, serta menggunakan sesuatu dengan cerdas melalui aktifitas seperti membaca, melihat, menyimak, menulis, dan/ atau berbicara. Gerakan Literasi Sekolah dapat menjadi sarana mengenal, memahami, dan ilmu yang didapatkan peserta didik di sekolah. Materi baca berisi nilai-nilai budi pekerti, berupa kearifan lokal, nasional, dan global yang disampaikan sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik.

Menurut Susanto (2016:16) kegiatan literasi atau membaca juga dipengaruhi oleh faktor minat. Menurut Susanto minat diartikan sebagai kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Peserta didik yang menaruh minat besar terhadap kegiatan membaca akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada peserta didik lainnya. Karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap kegiatan membaca itulah yang memungkinkan peserta didik lebih giat lagi dalam hal membaca guna memperoleh ilmu pengetahuan.

Gerakan Literasi Sekolah dicanangkan pemerintah karena melihat minat baca peserta didik yang rendah. Gerakan Literasi Sekolah dimulai dari tahun 2016. Adanya program ini pemerintah mempunyai harapan besar terhadap peningkatan minat baca siswa. Keterampilan ini harus dikuasai peserta didik dengan baik sejak dini untuk membiasakan budaya membaca. Sekolah merupakan suatu lembaga yang bertanggung jawab mewujudkan budaya membaca yang merupakan bagian penting dalam kegiatan belajar. Sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab III Pasal 4 ayat 5 secara eksplisit menyebutkan bahwa “Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat”.

SMP Negeri 1 Sesenapadang sebagai salah satu sekolah negeri di kawasan Kecamatan Sesenapadang yang menerapkan program Gerakan Literasi Sekolah sejak awal tahun ajaran 2017/2018. Gerakan literasi ini merupakan program pemerintah yang dicanangkan tingkat nasional. Dimana setiap sekolah diwajibkan

menjalankan program literasi ini. Sesuai dengan buku panduan gerakan literasi sekolah, tahap pelaksanaan gerakan literasi ini terdiri dari tiga tahap yaitu pembiasaan kegiatan 15 menit membaca setiap hari, tahap pengembangan dan tahap pembelajaran. Dalam pelaksanaan gerakan literasi di SMP Negeri 1 Sesenapadang, pihak sekolah melakukan pengembangan terhadap tahap pelaksanaannya yaitu terdiri dari kegiatan membaca dimana sekolah menjadwalkan 20 menit membaca setelah jam istirahat kedua, kegiatan tagihan, dan kegiatan penilaian. Dengan memberikan waktu 20 menit kepada siswa-siswi untuk membaca, diharapkan waktu yang lebih banyak tersebut akan mendapatkan manfaat ilmu yang lebih. Hal tersebut juga disesuaikan dengan kondisi lingkungan SMP Negeri 1 Sesenapadang.

SMP Negeri 1 Sesenapadang adalah sebuah sekolah menengah pertama yang terletak di daerah Sesenapadang. Meskipun memiliki fasilitas yang memadai dan tenaga pengajar yang kompeten, sekolah ini menghadapi tantangan dalam meningkatkan minat baca siswa-siswinya. Untuk mengatasi masalah ini, sekolah telah meluncurkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS), sebuah inisiatif yang dirancang untuk membudayakan kebiasaan membaca di kalangan siswa. Kepala sekolah bersama dengan tim pengajar terus berupaya mengembangkan program-program literasi yang menarik dan interaktif, dengan harapan dapat menumbuhkan kecintaan terhadap membaca dan meningkatkan prestasi akademik siswa dengan mengembangkan program literasi. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMP Negeri 1 Sesenapadang bertujuan untuk menjadikan siswa-siswi gemar membaca sehingga dapat tercipta budaya literasi sekolah. Maka dari itu, dalam menjalankan program gerakan literasi sekolah ini, kepala sekolah diharapkan mampu menerapkan strategi kepemimpinan yang tepat sehingga dapat mencapai tujuan yaitu meningkatkan minat baca siswa. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui strategi yang digunakan kepala sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa-siswi SMP Negeri 1 Sesenapadang.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif (qualitative research). Menurut Salim dan Syahrums (Zainuddin:2012) penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menyajikan data secara tertulis, mengamati serta menggambarkan situasi keadaan yang sebenarnya secara kongkrit. Hasil penelitian kualitatif akan disajikan dalam bentuk deskripsi naratif. Penelitian ini bertujuan mengetahui dan mendeskripsikan strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam gerakan literasi sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa di SMP Negeri 1 Sesenapadang.

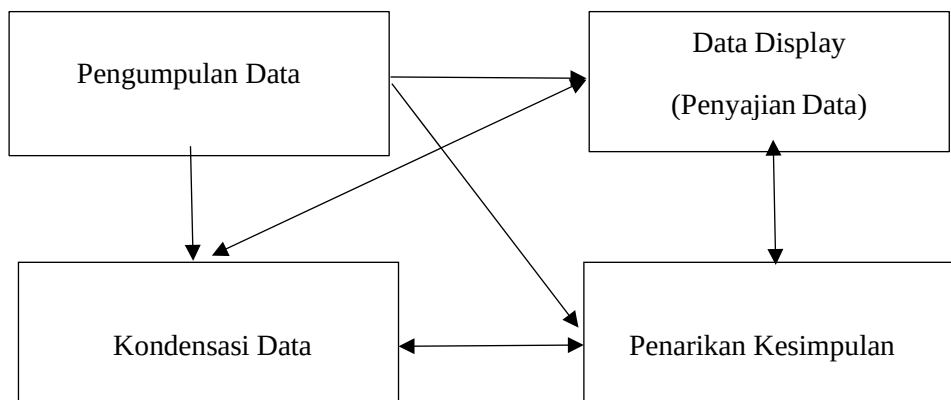
Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. a) Data primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung dari objek yang diteliti. Data tersebut berupa hasil pengamatan dan wawancara. Dalam penelitian ini sumber data primer diperoleh dari pihak-pihak yang dipilih oleh peneliti untuk menjadi informan di SMP Negeri 1 Sesenapadang untuk menggali data terkait strategi kepemimpinan kepala sekolah melalui pelaksanaan gerakan literasi sekolah untuk meningkatkan minat baca murid serta faktor pendukung dan penghambat melalui pelaksanaan gerakan literasi sekolah untuk meningkatkan minat baca murid.. Subyek Penelitian atau informan yang terlibat mengatasi permasalahan yang dikaji diantaranya: Bapak Swandy Sandy, S.Pd, selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Ibu Theresia, S.Pd, selaku guru Bahasa Indonesia dan Koordinator Program Literasi sekolah, serta Lenora, Chelsea, dan Agustina selaku Murid SMP Negeri 1 Sesenapadang Kabupaten Mamasa. b) Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber lain sebagai penunjang data primer. Data tersebut didapat dari website sekolah dan juga arsip (data dokumenter) yang ada di SMP Negeri 1 Sesenapadang.

Menurut Sugiyono (2016:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data yang diperlukan. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Analisis data merupakan teknik pencarian dan penyusunan data terstruktur terhadap pemerolehan data pada waktu observasi, wawancara serta dokumentasi, kemudian kategori dijabarkan dengan cara pengorganisasian, dilakukan sintesa, disusun sebuah pola, memutuskan yang akan dipelajari dan dianggap penting, serta menghasilkan sebuah kesimpulan sehingga dapat diinterpretasikan secara mudah baik diri sendiri dan orang lain.

Analisis data model *Miles* dan *Huberman* peneliti gunakan dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif melakukan analisis data baik waktu pengumpulan data berlangsung maupun priode tertentu. Sejak wawancara berlangsung peneliti melakukan analisis data dengan jawaban yang diberikan informan. Jika hasil

jawaban wawancara ternyata belum ditemukan jawaban, maka pertanyaan lain akan dilontarkan peneliti atau bisa juga loncat ke pertanyaan berikutnya. Kegiatan analisis data kualitatif dilaksanakan dengan cara terus menerus, interaktif sampai data menjenuhkan. Berikut gambar mengenai Teknik analisis data Miles dan Huberman:



Bagan 1. Teknik Analisis Data Miles dan Huberman

Penjelasan dibawah ini mengenai kegiatan analisis data yang dilakukan dalam penelitian: 1) Reduksi Data. Reduksi data merupakan proses pengumpulan data penelitian, dimana peneliti dapat menemukan kapan saja waktu untuk mendapatkan data yang banyak, apabila peneliti mampu menerapkan metode observasi, wawancara atau dari berbagai dokumen yang berhubungan dengan subjek penelitian. Reduksi data dilakukan untuk menelaah kembali seluruh catatan lapangan yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk selanjutnya dirangkum; 2) Display Data. Sugiyono (2020:325) mengatakan setelah data di kondensasi, langkah berikutnya adalah mendisplay data dalam bentuk teks yang naratif. Data dalam penelitian kualitatif dapat disajikan dalam bentuk bagan, uraian singkat, hubungan antar kategori, dan sebagainya. Dalam hal ini, Miles dan Huberman menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, teks naratif merupakan cara yang paling umum untuk menyajikan data; 3) Penarikan Kesimpulan. Menurut Rukajat (2018:36-38) mengambil kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data, dan display data, sehingga data dapat disimpulkan dan peneliti masih berpeluang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara masih dapat diuji kembali dengan data di lapangan dengan cara merefleksi kembali, peneliti dapat bertukar pikiran dengan teman sejawat, triangulasi, sehingga kebenaran ilmiah dapat dicapai. Dalam penarikan kesimpulan data yang terkumpul mempunyai makna tertentu, termasuk didalamnya tentang kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan tentang strategi kepemimpinan Kepala Sekolah dalam gerakan literasi sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa di SMP Negeri 1 Sesenapadang.

Peneliti membuat kesimpulan dari data-data yang didapatkan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam gerakan literasi sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa di SMP Negeri 1 Sesenapadang yang sebelumnya melalui proses reduksi dan penyajian data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi kepemimpinan kepala sekolah melalui pelaksanaan gerakan literasi sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa di SMP Negeri 1 Sesenapadang.

Strategi kepala sekolah merupakan suatu cara yang diterapkan oleh seorang pemimpin untuk pencapaian tujuan secara maksimal. Strategi yang diterapkan kepala sekolah di SMP Negeri 1 Sesenapadang tentunya dibuat dengan keputusan bersama dengan melihat apa yang ada di sekolah tersebut dan sesuai dengan visi dan misi sekolah. Strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah SMP Negeri 1 Sesenapadang yaitu sebagai berikut:

Menghimbau kepada guru untuk memberikan tugas dan memberikan waktu kepada siswa

Pemberian tugas merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam melatih kecerdasan dan intelektual siswa. Pemberian tugas adalah cara dalam melakukan proses belajar mengajar dengan jalan memberikan tugas kepada setiap siswa. Sesuai dengan hasil penelitian yang didapatkan bahwa kepala sekolah SMP Negeri 1 Sesenapadang telah mengupayakan berbagai cara untuk meningkatkan minat baca siswa dan salah satunya adalah mewajibkan oleh setiap guru untuk memberikan tugas kepada siswa agar membaca sebelum mata pelajaran dimulai. Waktu yang diberikan oleh siswa ini dipergunakan dengan baik

sehingga siswa dapat memanfaatkannya bukan hanya itu siswa juga diminta inti sari dari hasil bacaan sehingga setiap siswa harus memberikan penjelasan dari apa yang mereka baca. Jadi dengan ini tidak ada lagi alasan setiap siswa untuk tidak membaca. Hal ini sejalan dengan teori Roestiyah N.K (2020:17) mengemukakan bahwa teknik pemberian tugas atau Resitasi biasanya digunakan dengan tujuan agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih bagus, karena siswa melaksanakan latihan-latihan selama mengerjakan tugas, sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu dapat lebih terintegrasi.

Melalui hasil yang didapatkan peneliti kepala sekolah SMP Negeri 1 Sesenapadang telah menghimbau kepada semua guru untuk selalu memberikan tugas dan waktu kepada setiap siswa untuk membaca dengan harapan agar semua siswa dapat meningkatkan minat bacanya. Jadi dengan adanya cara ini siswa lebih dapat memanfaatkan waktu yang luang untuk mengerjakan tugasnya baik itu mereka mencari di perpustakaan dan juga di internet.

Memberikan motivasi kepada siswa untuk terus membaca

Motivasi merupakan suatu hal yang penting oleh setiap individu. Pemberian motivasi kepada siswa merupakan kewajiban oleh setiap personil yang ada di sekolah namun yang paling penting dalam memberikan motivasi adalah kepala sekolah sebagai penggerak seluruh SDM yang ada. Kepala sekolah sebagai motivator bertugas untuk menyemangati seluruh guru, pegawai, siswa, dan sumber daya manusia yang ada di lokasi sekolah tersebut.

Hal ini sesuai dengan hasil yang didapatkan peneliti bahwasanya kepala sekolah SMP Negeri 1 Sesenapadang melakukan tugasnya sebagai motivator dengan selalu mengingatkan kepada pendidik, tenaga kependidikan dan siswa untuk selalu memanfaatkan waktu luang digunakan untuk membaca. Hal ini juga sesuai dengan teori Sutomo (2020:10) menyebutkan bahwa kepala sekolah sebagai motivator bertugas mengelola dan mengatur tempat kerja, memberikan semangat, membangun prinsip penghargaan dan hukuman yang sistematis, jika kepala sekolah mampu berperan sebagai motivator maka kinerja guru dan karyawan akan meningkat.

Kepala sekolah SMP Negeri 1 Sesenapadang berperan penting dalam memberikan motivasi kepada seluruh bawahannya. Sesuai dengan hasil yang didapatkan oleh peneliti di lapangan kepala sekolah selalu memberikan motivasi kepada seluruh personil yang ada untuk selalu bersemangat dalam membaca. Dalam memberikan motivasi kepala sekolah melakukannya pada saat upacara bendera dimulai dan setiap pagi

Penambahan koleksi buku dari berbagai sumber di perpustakaan

Penambahan atau pengadaan koleksi buku di perpustakaan merupakan salah satu tugas yang wajib bagi kepala perpustakaan untuk dapat memajukan perpustakaan. Tujuan dari pengadaan buku ini adalah menambah koleksi buku yang baik dan yang dibutuhkan oleh para siswa maupun guru supaya mampu melayani kebutuhan pengguna untuk dapat menambah wawasan yang luas. Hal ini sejalan dengan teori Sumantri (2020:30) pengadaan bahan pustaka atau koleksi adalah proses menghimpun dan menyeleksi bahan pustaka yang akan dijadikan koleksi, hendaknya koleksi harus relevan dengan minat dan kebutuhan peminjam serta lengkap dan aktual.

Merujuk pada teori di atas dan sesuai dengan hasil temuan peneliti kepala sekolah SMP Negeri 1 Sesenapadang telah menambah koleksi buku dari berbagai sumber sebagai bahan ajar guru dan sebagai referensi siswa dari cara ini siswa dan guru lebih dimudahkan dalam mencari bahan bacaan dan juga siswa lebih mudah dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh setiap guru mata pelajaran.

Melakukan literasi keagamaan pembacaan firman-firman tuhan yang dilakukan setiap hari sabtu dan memberikan kebebasan kepada guru untuk melakukan cara lain dalam meningkatkan minat baca siswa selain dari apa yang telah kepala sekolah terapkan.

Literasi agama merupakan kegiatan membaca serta mempelajari sumber-sumber ilmu yang berkaitan dengan agama termasuk didalamnya moral, budi pekerti, serta akhlak baik dalam bentuk teks, lisan dan visual. Literasi keagamaan merupakan suatu hal yang selalu dilakukan oleh setiap umat beragama agar dapat menambah keimanan seorang hamba. Kepala sekolah SMP Negeri 1 Sesenapadang menerapkan salah satu strategi pembacaan kitab suci pada setiap hari sabtu dengan tujuan agar siswa dapat terbiasa membaca kitab suci sehingga keimanan, akhlak serta moral mereka menjadi baik. Setiap peserta didik umat muslim melakukan literasi keagamaan di dalam kelas sedangkan non muslim melakukan literasi keagamaan di lapangan sekolah. Strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah merupakan strategi yang cukup baik, karena diketahui Kabupaten Mamasa merupakan tempat berbagai segala umat beragama, dengan melalui strategi ini peserta didik akan dapat memahami perbedaan agama dengan kehidupan sosial dan budaya melalui berbagai sudut pandang.

Hasil yang didapatkan oleh peneliti di lokasi dapat disimpulkan bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa itu dilakukan dengan cara yaitu: menghimbau kepada guru untuk memberikan tugas dan waktu kepada siswa untuk membaca, memberikan motivasi kepada siswa untuk membaca, penambahan koleksi buku dari berbagai sumber dan melakukan literasi keagamaan.

Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan gerakan literasi sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa di SMP Negeri 1 Sesenapadang.

Segala bentuk atau kegiatan yang dilakukan pasti memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat. Seperti halnya strategi kepala sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa tentu tidak akan berjalan dengan baik ketika tidak adanya faktor pendukung dan begitu pun sebaliknya dalam setiap strategi yang diterapkan tentu juga tidak luput dari faktor penghambat dalam menjalankan strategi tersebut. Dalam hal ini faktor pendukung merupakan penunjang suatu kegiatan. Seperti halnya faktor pendukung dalam meningkatkan minat baca siswa di SMP Negeri 1 Sesenapadang yaitu:

a) Sarana dan prasarana

Hal ini sejalan dengan teori Widyatama & Suprpty (2020:20) menjelaskan sarana dan prasarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dan tidak langsung dipergunakan dalam proses menunjang pendidikan dan proses pembelajaran demi tercapainya tujuan secara efektif dan efisien. Sarana dan prasarana sangat mempengaruhi minat belajar dan proses guru dalam mengajar dengan mengigat sangat pentingnya sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran maka peserta didik, guru dan sekolah akan terkait secara langsung.

Sarana dan prasarana yang dimiliki SMP Negeri 1 Sesenapadang sudah baik. Dengan adanya dukungan sarana dan prasarana yang baik kepala sekolah, tenaga kependidikan, pendidik dan siswa lebih memudahkan dalam melakukan proses meningkatkan minat baca siswa dimana terdapat sarana yaitu alat pembelajaran, meja, kursi, dan perpustakaan. Sedangkan prasarana yaitu halaman sekolah, dan jalan menuju sekolah yang baik.

b) Menjalinkan kerja sama yang baik kepala sekolah, kepala perpustakaan, guru dan siswa.

Menjalinkan kerja sama dengan para personil sekolah adalah salah satu hal yang penting dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin dan penggerak seluruh yang ada di sekolah. Purwomo dan Iffa (2023:80) mendefinisikan kerjasama sebagai suatu perbuatan saling membantu atau bisa juga yang dilakukan secara bersama-sama antar kedua belah pihak yang terkait, kerjasama ini harus direncanakan lewat kerjasama yang erat, antara pustakawan dengan kepala sekolah, guru dan siswa. Oleh karena itu penting sekali seorang pemimpin harus memiliki hubungan yang baik dengan para bawahannya sehingga kerja sama bisa terjalin dengan baik dan dapat menghasilkan hasil yang maksimal. Dengan merujuk pada teori di atas kepala sekolah SMP Negeri 1 Sesenapadang sudah melakukan tugasnya dan melakukan kerja dengan para yang ada di personil sekolah dengan baik. Ini dapat dinilai dengan segala arahan yang diberikan oleh kepala sekolah selalu diikuti oleh para pendidik.

c) Motivasi yang tinggi dimiliki oleh para siswa

Motivasi adalah hal yang penting ditanamkan oleh para siswa dan dengan dukungan oleh para seluruh personil yang ada di sekolah termasuk kepala sekolah dan pendidik yang berperan penting dalam menanamkan motivasi kepada siswa. Kepala sekolah SMP Negeri 1 Sesenapadang selalu memberikan motivasi kepada siswa dan juga guru untuk tetap meningkatkan minat baca mereka, ini dapat dilihat dari siswa sudah mulai terbiasa dalam membaca di perpustakaan.

Rorong (2019:90) menjelaskan adapun faktor penghambat kepala sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa yaitu: 1) Komunikasi yang kurang baik. Komunikasi adalah hal yang sangat diperlukan dalam sebuah organisasi dengan adanya komunikasi yang baik maka kerja samapun akan dapat meningkat. Komunikasi adalah proses penyampaian pesan yang dilakukan secara timbal balik antar anggota untuk menumbuhkan rasa saling pengertian dalam rangka mencapai tujuan organisasi dengan efektif dan efisien. Hal ini tidak sejalan dengan teori di atas karena denagn melihat di lokasi yang langsung diungkapkan oleh bapak kepala sekolah, hal yang sering menjadi penghambat adalah komunikasi yang kurang baik sehingga mengakibatkan kesadaran siswa menurun. Komunikasi yang di maksud adalah komunikasi guru kepada siswa berkaitan tentang kesadaran untuk membaca. 2) Masih kurangnya buku bacaan yang di cari oleh peserta didik. Buku bacaan adalah buku yang fungsinya untuk bahan bacaan saja untuk menambah wawasan yang luas. Buku bacaan merupakan hal yang harus di perbanyak di setiap sekolah karena dengan adanya buku bacaan maka minat baca siswa akan selalu meningkat. Sama halnya dengan hasil yang

didapatkan oleh peneliti bahwasanya pengadaan buku di perpustakaan yang belum terlalu baik sehingga ini yang mejadi salah satu faktor penghambatnya untuk meningkatkan minat baca siswa. 3) Masih kurangnya jaringan internet. Jaringan internet merupakan sebuah jaringan komunikasi global yang dapat terhubung dengan dunia luar. Dengan adanya jaringan ini setiap orang sudah dapat mencari segala sesuatu yang dibutuhkan. Jaringan internet sudah diketahui oleh seluruh penjuru dunia dan bahkan setiap kepala sekolah memanfaatkan jaringan internet untuk menunjang pembelajaran. Kepala sekolah SMP Negeri 1 Sesenapadang telah memanfaatkan jaringan internet namun ini juga menjadi penghalang disebabkan karena jaringan internet di lokasi tersebut belum terlalu stabil. 4) Faktor dari dalam diri siswa. Faktor dari dalam diri siswa ini yang dimaksud adalah kesadaran siswa dalam membaca dan juga kemalasan siswa dikarenakan siswa mengantuk ketika membaca diakibatkan tidak adanya pembiasaan dalam membaca. 5) Faktor lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah merupakan hal yang dapat mempengaruhi dalam peningkatan minat baca siswa. Faktor lingkungan sekolah yang ditemukan peneliti adalah siswa itu sendiri di mana siswa lebih memanfaatkan waktu untuk bermain sehingga siswa yang lainnya terpengaruh dengan hal itu ini tidak dapat dipungkiri karena siswa laki-laki lebih banyak dari pada siswa perempuan. Sehingga kepala sekolah cenderung sulit dalam mengatur siswa untuk lebih cenderung dalam memanfaatkan waktu untuk membaca bukan untuk olahraga.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi kepemimpinan kepala sekolah melalui gerakan literasi sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa di SMP Negeri 1 Sesenapadang, dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Bentuk strategi kepemimpinan kepala sekolah melalui pelaksanaan gerakan literasi sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa di SMP Negeri 1 Sesenapadang yaitu menghimbau kepada guru untuk memberikan tugas dan waktu kepada siswa untuk membaca, memberikan motivasi kepada siswa untuk membaca, penambahan koleksi buku dari berbagai sumber dan melakukan literasi keagamaan; 2) Faktor pendukung dalam meningkatkan minat baca siswa yaitu: sarana dan prasarana, motivasi yang tinggi dan kerja sama yang baik. Sedangkan faktor penghambat dalam meningkatkan minat baca siswa yaitu: komunikasi yang kurang baik, masih kurangnya buku bacaan, masih kurangnya jaringan internet, faktor dari dalam diri siswa, dan faktor lingkungan sekolah.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan tesis ini sehingga tesis ini dapat terselesaikan. Semua ini dipenulis peroleh karena dukungan dari banyak pihak dan tidak lepas dari bantuan, bimbingan, saran serta motivasi, baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih sedalam-dalamnya kepada: Rektor Universitas Kristen Indonesia Toraja, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Indonesia Toraja, Ketua Prodi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Kristen Indonesia Toraja, Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II.

DAFTAR REFERENSI

- Andang, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Anggito, Albi, dan Johan Setiawan, *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*, Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Asmawan, *“Kepemimpinan Transformational Kepala Sekolah Dalam Mendukung Gerakan Literasi Sekolah, JPIS (Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial)*, Vol. 28, No. 1, Juni 2018.
- Darmadi, *“Membaca, Yuuk.....! Strategi Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak Sejak Usia Dini”*, Bogor, Guepedia.com: 2018.
- Djafri ,Novianty, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- D Muktiono, Joko, *“Aku Cinta Buku Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak”*, Jakarta, PT Elex Media Komputindo: 2003
- Faranida, Nindya, *“Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Di Sd Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten”*, *Jurnal Hanata Widya*, Vol. 6, No. 8, Tahun 2017.
- Nasution, Wahyudin Nur, *“Kepemimpinan Pendidikan Di Sekolah”*, *Jurnal Tarbiyah*, Vol. 22, No. 1, Januari-Juni 2015.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah. Jakarta. Depdiknas.

- Rukajat, Ajat, " Pendekatan Penelitian Kualitatif (*Qualitative Research Aproach*)", Yogyakarta, Deepublish: 2018.
- Rorong Michael Jibrael , "Penempatan Teori Dalam Ilmu Komunikasi (Kajian Kepustakaan Dalam Perspektif Deductive- Interpretive)" 4, no. 1 (2019): 90. [https://doi.org/10.10101018%20\(2\).pdf](https://doi.org/10.10101018%20(2).pdf)
- Sahtiani Jährir, Andi, "MEMBACA", Pasuruan, Qiara Media: 2020 Salma, Aini, dan Mudzanatun," Analisis Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*, Vol. 7, No. 2, Tahun 2019.
- Susanto, Ahmad, "*Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*", Jakarta, Prenadamedia Group: 2016
- Suprpty & Widyatama, "Landasan Teori Sarana Dan Prasarana Pendidikan," *Jourv Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2020): 20, <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1143605>.
- Zainuddin, "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Madrasah Aliyah NegeriKabanjahe", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol 1. No 1. Juli - Desember 2017.